

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Persiapan sampai pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama lima bulan, yaitu dari November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Rincian tahapan kegiatan mulai dari studi pustaka sampai pelaksanaan sidang skripsi dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

| Kegiatan Penelitian      | Nop2023   |   |   |   | Des 2023  |   |   |   | Jan 2024  |   |   |   | Feb 2024  |   |   |   | Maret 2024 |   |   |   |
|--------------------------|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|------------|---|---|---|
|                          | Minggu ke |   |   |   | Minggu ke |   |   |   | Minggu ke |   |   |   | Minggu ke |   |   |   | Minggu ke  |   |   |   |
|                          | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| Studi Pustaka            |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Penyusunan UP            |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Survei pendahuluan       |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Seminar UP               |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Pengumpulan Data         |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Pengolahan Data          |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Penyusunan Draft Laporan |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Seminar Kolokium         |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Revisi Laporan (Skripsi) |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |
| Sidang Skripsi           |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |            |   |   |   |

Pemilihan tempat penelitian ditentukan secara *purposive* atas dasar pertimbangan peneliti. Dasar pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian adalah rekomendasi dari Balai Benih Ikan (BBI) Sukamaju Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Ciamis. Dalam hal ini BBI mereferensikan

seorang petani pembenihan ikan Lele binaannya yang berdomisili di Dusun Sedekan Desa Margajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

### **3.2. Metode Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah kelayakan usaha reproduksi (pembenihan) ikan Lele sangkuriang. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek kajian kelayakan ekonomi, yaitu kelayakan finansial usaha pembenihan ikan Lele sangkuriang. Apabila dilihat dari jumlah respondennya, yakni hanya seorang petani pembenih ikan Lele, maka metode penelitian yang dianggap paling sesuai adalah Studi Kasus. (Mudjia Rahardjo, 2017) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam, dan mendalam. Kasus di sini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Dari penelitian kasus tersebut, diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti tersebut.

### **3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif.

- 1) Data primer adalah data kualitatif maupun kuantitatif, yang diperoleh secara langsung dari responden, dalam hal ini seorang petani produsen benih ikan Lele.
- 2) Data sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif adalah data yang diperoleh tidak langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari institusi pemerintah maupun swasta. Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literature studi dokumen dan *browsing internet*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kolaborasi tiga pendekatan, yaitu wawancara terstruktur, observasi dan wawancara mendalam (Arikunto Suharsimi, 2006), yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon, pandangan maupun sikap responden terhadap variabel yang akan diteliti dan didasarkan dari kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.

- 2) Observasi yaitu pengumpulan data primer untuk mengidentifikasi keterampilan petani ikan Lele yang menjadi responden yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap individu maupun objek lain yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh panca indera.
- 3) Wawancara mendalam (*indepth*) yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara mendalam kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian dan menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan.

### 3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Analisis kelayakan finansial usaha pembenihan ikan Lele ini dilakukan dengan pendekatan komparasi besarnya penerimaan (*revenue/R*) dengan besarnya biaya (*cost/C*) atau biasa dengan sebutan *Revenue-Cost Ratio (R/C-Ratio* Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur kelayakan finansial usaha pembenihan ikan Lele mengacu pada (Ken Suratiyah, 2008) yang dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi. Sifat biaya tetap ini tidak habis dalam satu kali proses produksi, atau digunakan untuk beberapa periode produksi. Komponen biaya tetap yang di analisis:

- (1) Penyusutan induk. Bobot, induk Lele selama dibudidaya tidak semakin menyusut, bahkan cenderung meningkat; Namun produktivitas optimal induk Lele ini hanya 5-6 kali proses pemijahan. Setelah enam kali pemijahan, induk Lele tidak digunakan lagi, dan harganya juga termasuk kategori Lele konsumsi, bukan harga induk. Setelah enam periode produksi masih ada nilai sisa induk. Nilai penyusutan periode produksi dihitung dalam satuan Rp dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) seperti (Sunarto, 2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- (2) Penyusutan bangunan. Bangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bangunan kolam yang terbuat dari semen. Bangunan kolam akan menyusut seiring dengan berjalannya waktu. Penyusutan kolam dihitung dalam satuan Rp menggunakan metode garis lurus sama seperti poin satu diatas.
  - (3) Penyusutan peralatan. Penyusutan peralatan dihitung dalam satuan Rp dengan menggunakan metode garis lurus, seperti poin satu di atas.
  - (4) Pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani pembudidaya ikan Lele untuk lahan yang digunakan dalam aktivitas usaha. Pajak lahan dihitung per periode produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp), Pajak lahan dihitung berbasis Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Tarif Pajak Bumi dan Bangunan perhektar untuk lahan pertanian di Kecamatan Sadananya untuk SPPT tahun 2022 adalah sebesar Rp 700.000/hektar. Setara dengan Rp 70 /m<sup>2</sup>/tahun.
  - (5) Investasi Modal Tetap adalah jumlah nilai pengadaan untuk indukan Lele, pengadaan peralatan, penyusutan bangunan, penyusutan peralatan dan pajak lahan.
  - (6) Bunga Modal Tetap besarnya merujuk pada suku bunga usaha mikro Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu 0,75% perbulan. Selanjutnya dikonversi dalam satuan rupiah (Rp perperiode produksi). Satu periode produksi pembenihan ikan Lele memerlukan waktu kurang lebih 45 hari atau 1,5 bulan. Maka bunga modal tetap perperiode produksi adalah  $0,3\% \times 1,5 = 0,45\%$ . sehingga beban bunga perbulan 0,45% dikalikan dengan modal tetap.
  - (7) Beban biaya tetap per periode produksi dihitung dari jumlah penyusutan induk, penyusutan bangunan, penyusutan peralatan, pajak lahan usaha dan bunga modal tetap.
- b. Biaya Variabel (*Variabel-cost / VC*). Besarnya biaya variabel ini biasanya berkorelasi dengan besar kecilnya volume produksi. Hal lain yang perlu dicatat bahwa salah satu ciri dari biaya variabel ini habis dalam satu periode produksi. Biaya variabel yang dianalisis dalam penelitian ini:

- (1) Biaya pakan untuk induk dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
  - (2) Biaya pakan untuk benih ikan Lele (konsentrat) dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
  - (3) Biaya obat-obatan untuk pemeliharaan kesehatan ikan, baik untuk induk maupun benih dalam satuan paket per periode produksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/paket).
  - (4) Biaya tenaga kerja adalah jumlah upah kerja dalam usaha pembenihan ikan Lele per periode produksi (1,5) bulan. Hasil survei pendahuluan upah tenaga kerja dibayar borongan sebesar Rp 1,5 juta per periode produksi. Jenis pekerjaan dalam usaha pembenihan Lele ini diantaranya :
    - Menegrikan persiapan kolam.
    - Mobilisasi induk dari kolam penampungan ke kolam “pemijahan” atau sebaliknya.
    - Mobilisasi larva, benih ke kolam pendederan
    - Pengaturan air dan sanitasi kolam serta pengendalian hama dan penyakit, pemberian pakan dan lain-lain.
  - (5) Bunga modal untuk biaya variabel, dihitung berdasarkan suku bunga pinjaman komersial bank yang mengacu pada standar Suku Bunga Bank Indonesia (SBI). Pada saat penelitian ini disusun SBI untuk skime usaha mikro Kredit Usaha Rakyat (KUR) maksimal 0,3 persen per bulan. Selanjutnya dikonversi dalam satuan rupiah (Rp/periode produksi). Satu periode produksi pembenihan ikan Lele memerlukan waktu kurang lebih 45 hari atau 1,5 bulan. Maka bunga Modal dari Biaya Variabel =  $0,3\% \times 1,5 = 0,45\%$ .
- c. Total Biaya (*Total Cost/TC*) usaha pembenihan ikan Lele adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi. Biaya total terdiri dari biaya tetap (*Fix Cost/FC*) dan biaya variabel (*Variabel Cost/VC*). Total biaya dirumuskan sebagai:  $TC = FC + VC$
  - d. Total Penerimaan (TR) pembenihan ikan Lele dihitung dari jumlah produksi (benih ikan Lele) dikalikan dengan harga jual.

- (1) Jumlah produksi (TP) berupa benih ikan Lele berukuran (5-7) cm dihitung dalam satuan ekor.
- (2) Harga jual benih Lele (HP) dihitung dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
- (3) Secara umum total penerimaan usaha pembenihan ikan Lele dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:  $TR = TP \times HP$

Dalam perhitungan finansial ini diasumsikan semua hasil produksi/benih ikan Lele habis terjual dengan harga yang sama untuk setiap ekornya.

### **3.5. Kerangka Analisis**

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini diselaraskan sebagaimana telah dinyatakan dalam tujuan penelitian, yaitu: a. Analisis dan deskripsi teknis pembenihan ikan Lele dan b. Analisis kelayakan finansial usaha pembenihan ikan Lele Sangkuriang. Kerangka analisis untuk masing-masing bahasan dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.5.1. Analisis dan Deskripsi Teknis Pembenihan Ikan Lele**

Deskripsi teknis pelaksanaan budidaya pembenihan ikan Lele di tempat penelitian dilakukan melalui pendekatan perbandingan (komparasi) standar teknis yang biasa digunakan oleh Balai Besar Penelitian Air Tawar (BPPAT) dalam pembenihan ikan Lele dengan implementasi yang dilakukan oleh responden. Deskripsi teknis fokus pada 7 (tujuh) aspek perlakuan dalam pembenihan ikan Lele, yaitu:

- a. Persiapan Kolam dan Induk
- b. Teknik Pemijahan
- c. Proses Pemijahan
- d. Pemeliharaan Larva
- e. Pendederan Benih
- f. Pengendalian Hama dan Penyakit
- g. Panen

### 3.5.2. Analisis Kelayakan Finansial

Siklus produksi pembenihan ikan Lele ini berdurasi kurang dari satu tahun, sehingga termasuk kategori siklus produksi yang berjangka pendek. Kerangka acuan analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan finansial berjangka pendek ini merujuk pada kerangka analisis kelayakan usaha berjangka (Ken Suratiyah, 2008), yaitu dengan analisis komparasi (perbandingan) antara besarnya jumlah nilai penerimaan (TR) dengan nilai total biaya (TC) atau R/C Ratio. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{R-C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Terdapat tiga kemungkinan kesimpulan hasil analisis dari rumusan tersebut diatas yaitu:

- (a) Apabila ( $R/C > 1$ ) merupakan indikasi bahwa usaha pembenihan ikan Lele menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan.
- (b) Apabila ( $R/C = 1$ ) merupakan indikasi bahwa pembenihan ikan Lele mencapai titik impas, sehingga kurang layak dijalankan.
- (c) Apabila ( $R/C < 1$ ) merupakan indikasi bahwa pembenihan ikan Lele rugi, sehingga tidak layak untuk dijalankan.